

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hampir semua bidang studi memerlukan matematika. Oleh sebab itu, semua orang harus mempelajari matematika agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, meskipun banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran matematika mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan jumlah jam pelajarannya pun lebih banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 04 Plumbon khususnya pada kelas V selama ini tergolong masih belum maksimal dan belum berhasil sesuai seperti yang diharapkan. Dari 9 jumlah siswa kelas V yang mampu memperoleh nilai diatas KKM baru 3 siswa. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat sederhana dan belum dilakukan terobosan terobosan baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru ( *Teacer Center* ) dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi kurang tertarik, kurang aktif bahkan ramai sendiri sehingga hasil pembelajaran pun rendah dan belum mencapai target.

Matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kejelian berpikir, ketelitian mengerjakan dan cukup banyak melakukan latihan-latihan baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam belajar di rumah. Selain itu, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan atau membosankan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar matematika.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya dengan peserta didik : ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga menaruh harapan kepada guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2007: 35). Dalam hal ini guru menempati kedudukan sentral sebab kedudukannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian mentransferkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sudjana, 2000:1).

Upaya peningkatan mutu pendidikan ;membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai objek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam sikap dan nilai yang positif. Namun dalam proses belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan faktor faktor yang mempengaruhi didalamnya, baik faktor dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa (Slameto, 2003:54).

Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja. Siswa menjadi pasif dan akhirnya siswa hanya sekedar tahu dan hafal saja tentang materi pelajaran belum mampu memahami dengan sungguh sungguh, sehingga untuk bisa mengamalkanpun sangat sulit. Pembelajaran dengan metode ceramah saja masih banyak terjadi disekolah sekolah terutama disekolah dasar termasuk di SDN 04 Plumbon Tawangmangu Karanganyar kompetensi pembelajaran matematika yang harus dicapai siswa dikelas lima pada semester dua diantaranya adalah pembelajaran tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut guru dapat melakukan serangkaian tahapan pengalaman pembelajaran dengan mengalami

serangkaian pembelajaran siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan yaitu memahami dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan di masyarakat.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran matematika, maka siswa harus aktif dan kreatif, tidak malu bertanya kepada guru sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar. Kenyataan dilapangan siswa yang mampu memahami materi pelajaran masih rendah terdapat 6 (67 %) siswa yang tidak mampu memahami materi, 3 (33%) mampu memahami materi pelajaran dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan data nilai terakhir ulangan mata pelajaran matematika SDN 04 Plumbon Tawangmangu dari jumlah 9 siswa hanya (33%) siswa yang nilai ulangannya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Dengan demikian diperlukan metode penyampaian materi yang tepat yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik sehingga tujuan pendidikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat tercapai.

Pendekatan belajar kontekstual adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara cara belajar yang memusatkan pada proses dan hasil sehingga assesment dan evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui pencapaian standard akademik dan standard performance (kinerja) berbagai strategi penilaian diperpergunakan untuk merefleksi proses dan hasil pembelajaran kontekstual memilih kegiatan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Urut urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu mencakup juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Diharapkan dengan metode CTL ( *Contextual Teaching and Learning* ) dapat mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap siswa sehingga hasil belajar juga meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75 % siswa mendapat nilai diatas KKM.

Dari uraian diatas, yang memberikan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan dengan pendekatan kontekstual dalam rangka meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang ada. Beberapa masalah yang terjadi dalam mengerjakan soal matematika yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa (67%) kurang memahami materi dalam pembelajaran matematika.
2. Rendahnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam belajar matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal latihan (hanya 33% siswa yang tuntas belajar).
3. Pembelajaran matematika yang tidak menyenangkan dan membosankan karena tidak berkaitan dengan dunia nyata.
4. Anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit yang menyebabkan rasa takut belajar matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal hal berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual.
2. Penerapan pembelajaran ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian dengan hasil belajar siswa berupa nilai tes yang mengalami peningkatan pada

mata pelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04  
Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika di SDN 04 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/ 2013 ? ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian dengan pembelajaran kontekstual mata pelajaran matematika pada siswa kelas V di SDN 04 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/ 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada materi perkalian dan pembagian.

- b. Memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran paradigma belajar dalam suasana yang menegangkan menjadi paradigma belajar dalam suasana menyenangkan.
- c. Sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menjadi acuan untuk selalu mengadakan inovasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dalam rangka memacu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual bagi siswa

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika terutama menghitung perkalian dan pembagian dan meminimalisasi kesulitan belajar matematika.